BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta 10130. Dimana perusahaan yang bergerak dibidang perbankan (keuangan) milik pemerintah. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan keterangan mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan dijelaskan pula hasil dari penelitian dengan data-data dan alat uji statistik yang telah dipilih.

4.1.1 Gambaran Umum PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah badan usaha milik negara yang bergerak dalam bidang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sejalan dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang terus berkembang, maka kesadaran masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank atau memanfaatkan pinjaman dari bank untuk menambah modal usahanya agar bertambah besar. Salah satu aktivitas PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yaitu memberikan pinjaman kepada seluruh lapisan masyarakat yang mebutuhkannya.

- **Sejarah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama "Bank Tabungan Pos" berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi "Bank Tabungan Negara". Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam Akta yang dibuat oleh Notaris Emi Susilowati, S.H., No. 45 tanggal 24 April 2008. Perubahan terakhir ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 tanggal 25 Juni 2008.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip

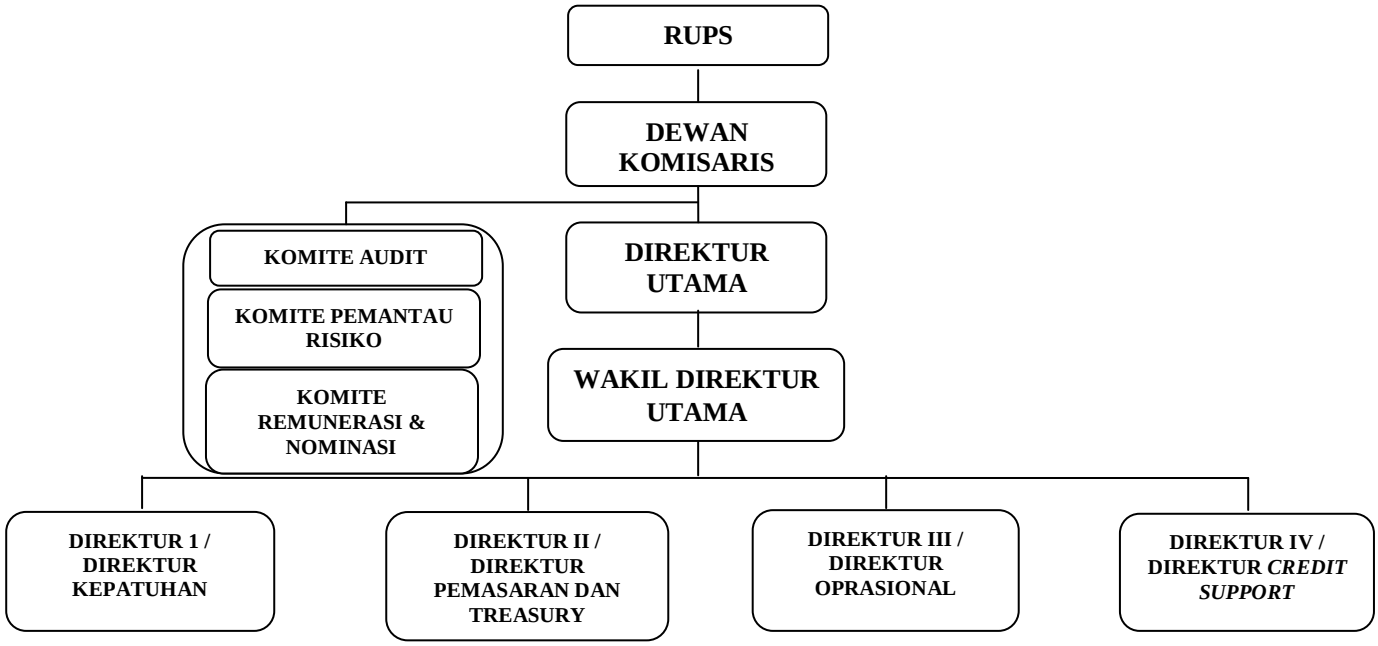
syariah. Bank mulai melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip *syariah* pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang *syariah* pertama di Jakarta - Harmoni. Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menjadi Perseroan Terbuka.

Berdasarkan keputusan tersebut, anggaran dasar bank telah diubah pada tanggal 13 Oktober 2009. Perubahan anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-49309.AH 01.02. tahun 2009. Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Maret 2010, Bank memiliki 81 kantor cabang (termasuk 20 kantor cabang *syariah*), 205 cabang pembantu (termasuk 1 kantor cabang pembantu syariah), 2.045 kantor layanan setara kantor kas, 12 kantor kas SOPP (System On-line Payment Points/Kantor Pos *On-line*) dan 119 kantor layanan syariah.

- **Visi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**
  - Menjadi bank yang **terkemuka** dalam pembiayaan **perumahan**.
- **Missi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**
  - Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
  - Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.

- Menyiapkan dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
- Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value*
- Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

4.1.2 Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT BanK Tabungan Negara (Persero) Tbk

Struktur organisasi dan manajemen perusahaan merupakan elemen penting yang sangat menentukan dalam menjalankan efektivitas perusahaan untuk mencapai tujuan dasar kerjasama yang mempunyai bentuk atau susunan yang jelas dalam tiap-tiap tugasnya serta untuk menegaskan hubungan antara satu sama lain.

Sturuktur organisasi yang digunakan PT Bank tabungan Negara (Persero) Tbk adalah struktur Organisasi Lini yaitu dimana asas kesatuan komando tetap dipertahankan dan pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dari pimpinan kebawahnya yang bagus hanya untuk memberikan bantuan, pemikiran, saran-saran, data informasi dan pelayanan kepada pemimpin sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan keputusan dan kebijakannya.

Adapun struktur organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris
3. Direktur utama
4. Wakil Direktur Utama
5. Direktur I / Direktur Kepatuhan
6. Direktur II / Direktur Pemasaran dan Treasury
7. Direktur III / Direktur Operasional
8. Direktur IV / Direktur *Credit Support*
9. Komite audit
10. Komite Pemantau Risiko
11. Komite Remunerasi dan Nominasi

4.1.3 Uraian tugas (*Job Description)*

Berikut ini adalah penjelasan mengenai uraian pekerjaan berdasarkan struktur organisasi PT Bak Tabungan Negara (Persero) Tbk, yaitu :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan suatu organanisasi perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam struktur organisasi Bank Tabungan Negara. RUPS memiliki tugas dan wewenang antara lain untuk :

a. menggangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direktur Utama.
b. mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direktur Utama, menyetujui perubahan Anggaran Dasar.
c. menyetujui laporan triwulan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direktur Utama.

2. Dewan Komisaris

wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank BTN di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan bisnis Bank.
b. Mengawasi efektivitas penerapan GCG pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi Bank.
c. Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko.
d. Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi.

e. Memantau kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya.
f. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP), Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
g. Mengkaji pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi.
h. Mengusulkan Auditor Eksternal untuk disahkan dalam RUPS dan memantau pelaksanaan penugasan Auditor Eksternal.
i. Menyusun pembagian tugas diantara anggota Dewan Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota Dewan Komisaris.
j. Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme *review* terhadap kinerja Dewan Komisaris.
k. Menyusun mekanisme penyampaian informasi dari Dewan Komisaris kepada *stakeholders.*
l. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada RUPS.

3. Direktur Utama

Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama bertugas untuk :

a. Mengkoordinir anggota Direksi lainnya, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan. Secara spesifik.

b. Menyelaraskan seluruh inisiatif-inisiatif internal dan strategis Perseroan, memastikan terjadinya peningkatan kemampuan bersaing perusahaan.
c. Mengendalikan serta mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip GCG dan standar etika.
d. Mengkoordinasikan tugas operasional di bidang audit internal.

4. Wakil Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan, adalah :

a. Untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas operasional dibidang secretariat perusahaan, penelitian dan perencanan serta kebijakan dan pengembangan bisnis.

5. Direktur I / Direktur Kepatuhan

Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan adalah :

a. Untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas operasional di bidang sumber daya manusia, manajemen risiko.
b. Bertanggung jawab atas *compliance* (kepatuhan) operasional PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atas segala aturan BI dan ketentuan yang berlaku.

6. Direktur II / Direktur Pemasaran dan Treasury

Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan adalah :

a. Untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas operasional di bidang *treasury*, pemasaran ritel dan kegiatan syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

7. Direktur III / Direktur Operasional

Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan adalah :

a. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang akuntansi agar pembukuan perusahaan sesuai dengan PSAK dan akuntabel, kegiatan di bidang operasional dan kegiatan di bidang teknologi informasi.

8. Direktur IV / Direktur *Credit Support*

Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan adalah :

a. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional atas bidang pengelolaan kredit, bidang pembinaan dan penyelamatan kredit dan bidang pengadaan dan pengelolahan logistic

9. Komite Audit

Tugas yang dilakukan adalah :

a. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
b. Melakukan review dan evaluasi terhadap:

- Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
- Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku.
- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja Audit Intern, Akuntan Publik dan hasil pemeriksaan Bank Indonesia.

c. Memberikan rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai ketentuan yang berlaku kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

d. Mereview rencana audit Divisi Audit Intern dan Auditor Eksternal, termasuk Piagam Audit Intern secara reguler.

e. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Auditor Internal maupun Auditor Eksternal.

f. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan system pengendalian manajemen/internal.

g. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

h. Mengevaluasi/mereview proses pelaporan keuangan, pengelolaan risiko, pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi.

i. Mengevaluasi ketaatan Bank pada peraturan internal dan perundangundangan.

j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan melaporkannya baik secara berkala maupun sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

10. Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Pemantau resiko adalah :

a. Melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko Bank dan memonitor pelaksanaannya.
b. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
c. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
d. Mendorong pemberdayaan fungsi manajemen risiko Bank.
e. Melakukan pemantauan atas risiko akibat perubahan indikator-indikator dalam pasar (suku bunga, kurs, dan sebagainya) untuk memastikan perubahan tersebut tidak menggangu kestabilan Bank.
f. Melakukan pemantauan atas segenap risiko Bank.
g. Mengevaluasi kebijakan, sistem dan pengendalian intern yang efektif untuk mengidentifikasikan, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko konsentrasi kredit.
h. Melakukan pemantauan atas pengendalian intern penyaluran kredit.

i. Melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam hal kemungkina terjadinya risiko Bank serta mengusulkan alternatif penyelesaiannya.

j. Melakukan tugas khusus lainnya yang terkait dengan pemantauan manajemen risiko Bank.

k. Dapat mengakses data dan informasi dari manajemen Bank, yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pemantauan risiko.

11. Komite Renumerasi dan Nominasi

Tugas dari yang dilakukan adalah :

a. Tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan kebijakan remunerasi, yaitu:

   a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.

   b) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

   c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

b. Tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan nominasi, yaitu:

   a) Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan

Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

b) Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

c) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

c. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai telah dengan:

a) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b) Prestasi kerja individual.

c) Kewajaran dengan *peer group*.

d) Pertimbangan sasaran dan strategi sesuai RJP Bank

d. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian dan penggunaan fasilitasfasilitas yang disediakan bagi Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi perbaikan/perubahan yang diperlukan.

e. Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif lainnya, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

g. Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris secara berkala maupun

4.1.4 Kegiatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Aktivitas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Jenis tabungan yang ada pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yaitu Tabungan Batara dan Batara Prima.
2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit seperti Kredit Umum dan Kredit Perorangan
3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya meliputi:
   a. Jasa pengiriman uang (*transfer*) antar bank.
   b. Jasa Bank Garansi.
   c. Jasa penyetoran SPP Perguruan Tinggi.
   d. Jasa penukaran uang (*money changer)*.
   e. Jasa INKASO.
   f. Jasa Safe Deposit Box.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisa Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Penghimpunan dana pihak ketiga dalam jumlah besar merupakan hal yang sangat berarti bagi bank, dana pihak ketiga yang biasanya dihimpun oleh bank berupa simpanan giro, tabungan dan deposito. Simpanan giro adalah sejumlah uang yang disimpan di bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau surat perintah memindah buku lainnya. Simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya. Sedangkan simpanan deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara penyimpan (pihak ketiga) dengan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas mengenai jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dapat dirumuskan bahwa dana pihak ketiga merupakan hasil penjumlahan antara giro, tabungan dan deposito atau lebih jelasnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

Perkembangan dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Dana Pihak Ketiga PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Periode 2005-2009 (dalam milyar Rp)

Tahun	Kuartal	Giro	Tabungan	Deposito	Total Dana Pihak Ketiga
2005	Maret	1.182,2	5.883,6	10.182,6	17.248,3
	Juni	1.189,8	5.738,8	10.538,9	17.467,6
	Sep	1.190,3	5.725,3	11.233,6	18.149,2
	Desember	1.242,1	5.513,3	12.709,2	19.464,6
2006	Maret	1.212,4	5.320,2	13.356,3	19.888,8
	Juni	1.066,9	5.269,1	14.114,0	20.450,0
	Sep	1.319,3	5.387,2	13.999,4	20.705,9
	Desember	1.637,3	6.057,4	13.900,0	21.594,7
2007	Maret	1.662,7	5.950,7	14.039,3	21.652,7
	Juni	1.786,6	5.940,9	14.078,5	21.806,1
	Sep	2.291,5	6.292,4	13.668,7	22.252,5
	Desember	2.245,2	7.156,1	14.785,8	24.187,1
2008	Maret	2.503,3	6.922,0	15.037,3	24.462,6
	Juni	3.096,6	7.669,7	15.529,3	26.295,5
	Sep	3.193,4	7.422,6	17.361,0	27.976,9
	Desember	2.853,2	7.375,1	21.220,4	31.448,7
2009	Maret	2.546,4	7.217,2	23.133,1	32.896,7
	Juni	2.931,3	7.358,2	23.917,0	34.206,5
	Sep	3.808,5	7.527,7	22.381,4	33.717,6
	Desember	7.364,3	8.941,0	23.899,7	40.205,0

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Per Triwulan)

Perkembangan dana pihak ketiga merupakan hasil penjumlahan antara giro, tabungan dan deposito pada triwulan yang berjalan dengan dana pihak ketiga periode sebelumnya, sehingga dapat diketahui besarnya peningkatan atau penurunanya. Adapun cara perhitungan untuk menentukan persentase perubahan naik atau turunya dana pihak ketiga dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$Tingkat\ Pertumbuhan\ (naik/turun) = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} x100\%$$

Keterangan :

X_t = DPK periode berjalan

X_{t-1} = DPK periode sebelumnya

Berdasarkan formulasi di atas, maka dapat diketahui perkembangan dana pihak ketiga dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga PT Bank Tabungan Negara
Periode 2005-2009

Tahun	Kuartal	Dana Pihak Ketiga	Perkembangan		Keterangan
			Rp	%	
2005	Maret	17.248,3			-
	Juni	17.467,6	219,22	1,27	Naik
	Sep	18.149,2	681,67	3,90	Naik
	Desember	19.464,6	1.315,34	7,25	Naik
2006	Maret	19.888,8	424,23	2,18	Naik
	Juni	20.450,0	561,18	2,82	Naik
	Sep	20.705,9	255,91	1,25	Naik
	Desember	21.594,7	888,78	4,29	Naik
2007	Maret	21.652,7	58,07	0,27	Naik
	Juni	21.806,1	153,32	0,71	Naik
	Sep	22.252,5	446,49	2,05	Naik
	Desember	24.187,1	1.934,54	8,69	Naik
2008	Maret	24.462,6	275,47	1,14	Naik
	Juni	26.295,5	1.832,94	7,49	Naik
	Sep	27.976,9	1.681,45	6,39	Naik
	Desember	31.448,7	3.471,81	12,41	Naik
2009	Maret	32.906,7	1.458,00	4,60	Naik
	Juni	34.206,5	1.309,73	3,98	Naik
	Sep	**33.717,6**	**(488,90)**	**-1,43**	**Turun**
	Desember	40.205,0	6.487,38	19,24	Naik
Rata-rata		**24.803,8**	**1.208,24**	**4,66**	

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Per Triwulan)

Penjelasan mengenai perkembangan Dana Pihak Ketiga dari tabel di atas adalah :

1. Pada Juni hingga Desember 2005 pertumbuhan dana pihak ketiga berkisar antara 2,18%-7,25%. Pada bulan Juni 2005 dana pihak ketiga

yang mampu dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk meningkat sebesar 1,27% dari Maret 2005. Hal ini disebabkan oleh naiknya simpanan masyarakat dalam bentuk deposito sebesar 3,5%, meningkatnya suku bunga deposito menjadi salah satu faktor yang memotivasi nasabah untuk menyimpan uangnya. Pada September 2005 dana pihak ketiga kembali menunjukkan peningkatan yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena semakin intensifnya Bank Tabungan Negara dalam mempromosikan jenis tabungan Batara dan Prima. Pada Desember 2005 kenaikan dana pihak ketiga lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yakni 7,25%. Kenaikan yang cukup signifikan ini selain promosi yang terus dilakukan juga karena pihak bank berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada para nasabahnya. Adanya program hadiah rumah dan lain-lain menjadi salah satu hal yang menyebabkan simpanan masyarakat pada Bank Tabungan Negara mengalami peningkatan

2. Pada bulan Maret hingga Desember 2006, dana pihak ketiga masih mengalami kenaikan sebesar 2,18%-4,29%. Pada bulan Maret 2006 kenaikan dana pihak ketiga relatif lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, dimana dana pihak ketiga hanya meningkat sebesar 2,18% dan hal yang sama terjadi pada bulan Juni yang hanya meningkat sebesar 2,82%. Relatif lambatnya kenaikan dana pihak ketiga pada triwulan I dan II tersebut lebih disebabkan oleh kondisi

eksternal perbankan dimana inflasi yang tinggi akibat kebijakan pemerintah menaikan Tarif Dasar Listrik pada akhir tahun 2005 telah menyebabkan minat masyarakat untuk menambah simpanan mengalami penurunan dan bahkan pada September 2006 dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk hanya meningkat sebesar 1,29% jauh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan semakin menariknya program-program tabungan yang dikeluarkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dana pihak ketiga mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

3. Pada bulan Maret – Juni 2007, pertumbuhan dana pihak ketiga relatif melambat, seperti terjadi di pada Desember 2006 dan Maret 2007 yakni hanya sebesar 0,27% dan 0,71%. Pada bulan Maret 2007 dana pihak ketiga kembali melambat pertumbuhannya, hal ini disebabkan karena adanya penurunan suku bunga simpanan khususnya dalam bentuk tabungan. Perlambatan laju pertumbuhan dana pihak ketiga pada bulan Juni masih sangat kecil. Adanya kebijakan Bank Indonesia menurunkan BI-rate telah memberikan dorongan bagi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk menurunkan suku bunga deposito dan tabungan, sehingga mengurangi minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Namun seiring dengan meningkatnya suku bunga simpanan dan didukung dengan promosi

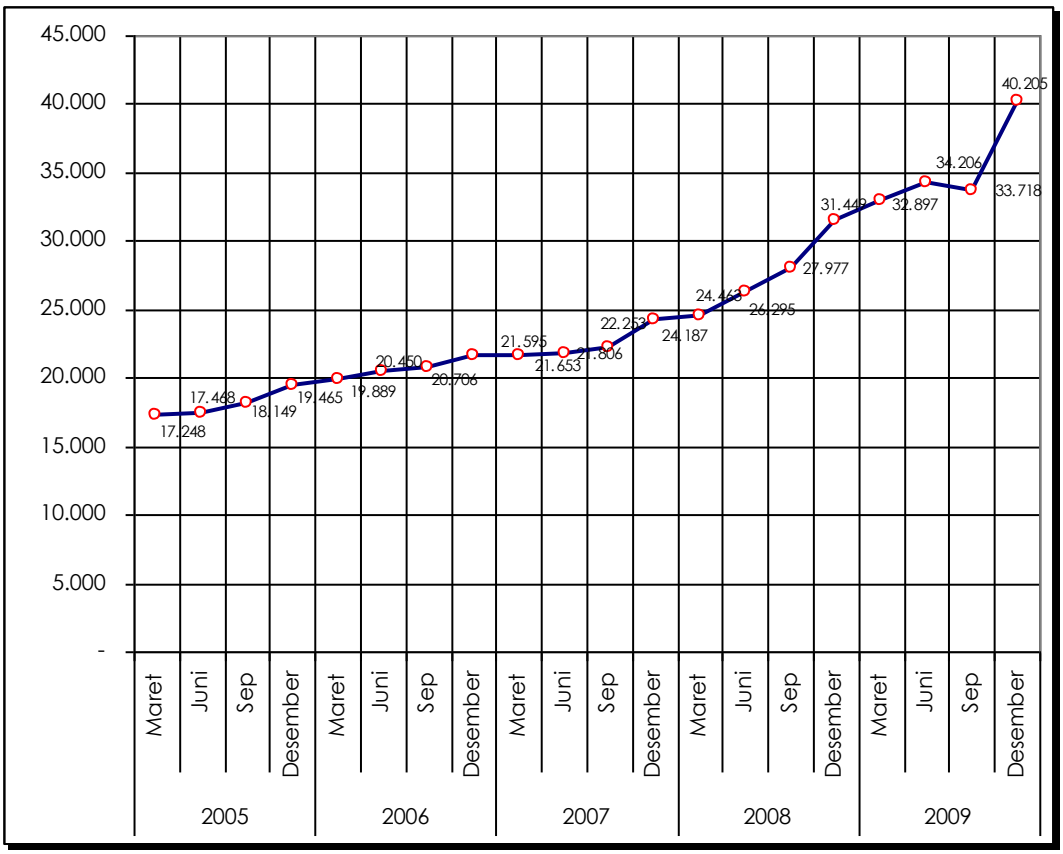
yang semakin intensif ke berbagai daerah, dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kembali menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya bahkan pada Desember 2007 mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Pada bulan Maret 2008, dana pihak ketiga kembali mengalami perlambatan kenaikan yang hanya mencapai 1,14%. Fluktuasinya tingkat suku bunga khususnya pada deposito dan tabungan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi penurunan dana pihak ketiga. Namun pada Juli hingga Desember 2008, dana pihak ketiga mengalamai kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini tidak terlepas dari adanya kebijakan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menaikan suku bunga deposito dan peningkatan promosi yang lebih intensif, sehingga masyarakat semakin berminat untuk menyimpan uangnya pada berbagai bentuk produk yang ditawarkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5. Pada bulan Maret 2009 laju pertumbuhan dana pihak ketiga masih menunjukkan angka positif tetapi pada September 2009 terjadi penurunan dana pihak ketiga hingga menyentuh angka negatif sebesar -1,43%. Tekanan krisis finansial global serta naiknya tingkat suku bunga pinjaman sementara likuiditas dana di masyarakat masih terbatas. Melemahnya kinerja perekonomian nasional telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi daya beli masyarakat

di satu sisi sedangkan disisi lainnya kebijakan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menurunkan suku bunga deposito telah menurunkan minat masyarakat untuk meningkatkan simpanannya. Selain itu pula banyaknya alternatif investasi yang ditawarkan kepada masyarakat, telah memberikan tekanan persaingan yang semakin ketat bagi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, munculnya sektor keuangan lain yang menawarkan *return* yang lebih tinggi, misalnya reksadana, jual beli saham dan sebagainya cukup memberikan tekanan bagi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam menghimpun dana dari masyarakat.

Deskripsi di atas memberikan gambaran bahwa Dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk secara umum menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 1.208,24 milyar rupiah dalam setiap triwulannya atau rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 4,66% per triwulan. Jika dilihat secara *year on year*, dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2005 tercatat sebesar 72.329,7 milyar rupiah dan tahun 2009 telah menjadi 141.025,8 milyar rupiah atau rata-rata meningkat sebesar 18,4% per tahun. Positifnya rata-rata dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencerminkan semakin dinamisnya pasar perbankan nasional dan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, sehingga secara nominal dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun ke tahun cenderung meningkat.

Untuk lebih jelas dan memudahkan dalam mengetahui perkembangan dana pihak Ketiga dari tabel di atas maka dibuatlah grafik perkembangan Dana Pihak Ketiga. Berikut ini adalah grafik dari perkembangan Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dari tahun 2005 sampai dengan 2009.



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga Periode 2005-2009
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Dari grafik diatas perkembangan dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk cenderung mengalami peningkatan selama periode penelitian tetapi terjadi penuunan pada peride tertentu. Dilihat dari laju pertumbuhannya seringkali mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan adanya perubahan dalam komponen dana pihak ketiga itu sendiri,

seperti deposito, giro, dan tabungan yang mampu dihasilkan berbeda-beda dalam setiap triwulannya. Jika melihat komposisi dana pihak ketiga pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode penelitian cenderung didominasi oleh tabungan, hingga Desember 2009 dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan mencapai 59,4% dari total dana pihak ketiga. Masih relatif tingginya dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan menunjukkan masih tingginya minat masyarakat untuk menanamkan dananya di tabungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menunjukkan Peningkatan dari waktu ke waktu. Adapun yang diungkapankan oleh Kasmir (2007:63) yaitu ”Dana pihak ketiga adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas”. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah melaksanakan salah satu fungsinya intermediasinya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk depositi, giro dan tabungan yang selanjutnya dana tersebut nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

4.2.1.2 Analisis Perkembangan pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Secara ekonomis tujuan kredit adalah untuk mendapatkan keuntungan, maka bank hanya akan memberikan pinjaman jika betul-betul merasa

yakin bahwa penerima pinjaman yang diberikan mampu dan mau mengembalikan kredit. Pinjaman yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk secara garis besar dibagi dua, yaitu kredit utuk perorangan dan umum atau lebih jelasnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

Kredit = Kredit Perorangan + Kredit Umum

Sumber : PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Berdasarkan formulasi di atas, maka dapat dilihat perkembangan kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Pinjaman yang Diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Periode 2005-2009 (dalam milyar Rp)

Tahun	Kuartal	Kredit Perorangan	Kredit Umum	Total Kredit (Kredit)
2005	Maret	12.373,6	637,5	13.011,1
	Juni	12.912,0	780,5	13.692,4
	Sep	13.944,1	581,0	14.525,1
	Desember	14.703,1	660,6	15.363,7
2006	Maret	14.922,4	1.003,3	15.925,7
	Juni	15.876,9	783,0	16.659,9
	Sep	16.684,9	659,1	17.344,0
	Desember	17.489,5	596,8	18.086,4
2007	Maret	17.667,5	871,3	18.538,8
	Juni	18.461,0	1.012,6	19.473,7
	Sep	19.773,9	1.018,8	20.792,8
	Desember	21.315,1	1.027,8	22.342,9
2008	Maret	22.379,8	1.177,9	23.557,6
	Juni	24.645,2	1.545,2	26.190,4
	Sep	28.182,3	1.894,9	30.077,2
	Desember	30.744,2	1.281,0	32.025,2
2009	Maret	32.244,3	1.308,6	33.552,9
	Juni	34.520,6	1.289,2	35.809,8
	Sep	31.599,8	1.523,7	33.123,5
	Desember	38.411,2	2.321,8	40.733,0

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
(Per Triwulan)

pinjaman yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima pinjaman dan mewajibkan pihak penerima pinjaman untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Perkembangan pinjaman yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan hasil penjumlahan antara kredit perorangan dan umum pada triwulan yang berjalan dengan kredit periode sebelumnya, sehingga dapat diketahui besarnya peningkatan atau penurunanya. Adapun cara perhitungan untuk menentukan persentase perubahan naik atau turunya kredit dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$Tingkat\ Pertumbuhan\ (naik/turun) = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} x100\%$$

Keterangan :

Y_t = Kredit periode berjalan

Y_{t-1} = Kredit periode sebelumnya

Berdasarkan formulasi di atas, maka dapat diketahui perkembangan kredit yang disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Perkembangan Pinjaman yang Diberikan
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2005-2009

Tahun	Kuartal	Kredit (milyar Rp)	Perkembangan		Keterangan
			Rp	%	
2005	Maret	13.011,1	-	-	-
	Juni	13.692,4	681	5,24	Naik
	Sep	14.525,1	833	6,08	Naik
	Desember	15.363,7	839	5,77	Naik

Lanjutan Tabel 4.4

Tahun	Kuartal	Kredit (milyar Rp)	Perkembangan Rp	Perkembangan %	Keterangan
2006	Maret	15.925,7	562	3,66	Naik
	Juni	16.659,9	734	4,61	Naik
	Sep	17.344,0	684	4,11	Naik
	Desember	18.086,4	742	4,28	Naik
2007	Maret	18.538,8	452	2,50	Naik
	Juni	19.473,7	935	5,04	Naik
	Sep	20.792,8	1.319	6,77	Naik
	Desember	22.342,9	1.550	7,46	Naik
2008	Maret	23.557,6	1.215	5,44	Naik
	Juni	26.190,4	2.633	11,18	Naik
	Sep	30.077,2	3.887	14,84	Naik
	Desember	32.025,2	1.948	6,48	Naik
2009	Maret	33.552,9	1.528	4,77	Naik
	Juni	35.809,8	2.257	6,73	Naik
	Sep	**33.123,5**	**(2.686)**	**-7,50**	**Turun**
	Desember	40.733,0	7.609	22,97	Naik
Rata-rata		**23.014,3**	**1.459,1**	**6,34**	

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, (Per Triwulan)

Penjelasan mengenai perkembangan Pinjaman yang Diberikan dari tabel diatas diuraikan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2005 triwulan II yakni bulan Juni kredit yang disalurkan oleh Bank Tabungan Negara (Persero) meningkat sebesar 681 milyar rupiah atau naik sebesar 5,24% dari triwulan sebelumnya. Kenaikan kredit tersebut berlanjut pada triwulan berikutnya, dimana pada Juni 2005 kredit yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencapai 15.363,7 milyar rupiah atau meningkat sebesar 6,08% dari triwulan sebelumnya. Peningkatan kredit tersebut disatu sisi sebagai akibat dari semakin meningkatnya program kerjasama antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan nasabah khususnya para pengembang perumahan dan disisi lain semakin membaiknya daya beli masyarakat. Namun pada bulan Desember pertumbuhan kredit PT Bank Tabungan

Negara (Persero) Tbk mengalami perlambatan dibandingkan triwulan II, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan suku bunga pinjaman, sehingga mengurangi minat nasabah khususnya dari kreditor umum untuk kebutuhan modal kerja dan investasi yang mengalami penurunan.

2. Pada tahun 2006 triwulan yakni bulan Juni realisasi pinjaman yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, masih menunjukkan perlambatan walaupun dilihat dari besaran kreditnya lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada Maret 2006 kredit hanya meningkat sebesar 3,66% dan Desember 2006 hanya meningkat sebesar 4,28%. Perlambatan kredit pada triwulan I hingga triwulan IV nampaknya disebabkan oleh tingginya tingkat suku bunga pinjaman sebagai akibat dari imbas lanjutan faktor eksternal yakni adanya kebijakan pemerintah menaikan tarif dasar listrik dan BBM pada pada akhir tahun 2005, sehingga menyebabkan beban biaya modal bagi pelaku usaha mengalami peningkatan. Akibatnya minat mereka untuk menambah pasokan modal dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menurun. Selain itu pula masih rendahnya permintaan kredit dari sektor riil khususnya sektor properti yang merupakan fokus utama penyaluran kredit bank tersebut.
3. Pada bulan Maret 2007, Perlambatan kredit masih terjadi bahkan lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yakni hanya sebesar 2,50%. yang sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi, penurunan tingkat suku bunga BI rate yang tidak diikuti dengan tingkat suku bunga simpanan dan stagflasi perekonomian dunia

yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan bisnis Bank. Upaya dalam meminimalkan dampak negatif tersebut telah dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan. Namun seiring dengan membaiknya sektor riil khususnya sektor properti, pinjaman yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan, pada bulan Juni 2007 kredit naik sebesar 5,04% dan cenderung meningkat pada triwulan-triwulan berikutnya hingga mencapai pertumbuhan 7,46% pada triwulan IV 2007.

4. Pada bulan Maret hingga Desember 2008, kredit masih mengalami kenaikan yang positif, kendatipun tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan Desember 2007. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah berupaya meningkatkan dan mempertahankan pangsa pasar di bidang pembiayaan KPR serta mengembangkan pembiayaan di sektor kredit non perumahan yang mencakup bidang telekomunikasi, perdagangan, perkebunan dan infrastruktur/industri. Upaya-upaya tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pinjaman yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan kredit yang cenderung meningkat bahkan mencapai titik tertinggi pada September 2008 yaitu sebesar 14,84%. Namun kembali melambat pada triwulan IV 2008 dimana pertumbuhannya hanya meningkat sebesar 6,48%. Adanya kebijakan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menaikan suku bunga

pinjaman telah memberikan dampak yang cukup berarti bagi perlambatan penyaluran kredit pada triwulan tersebut.

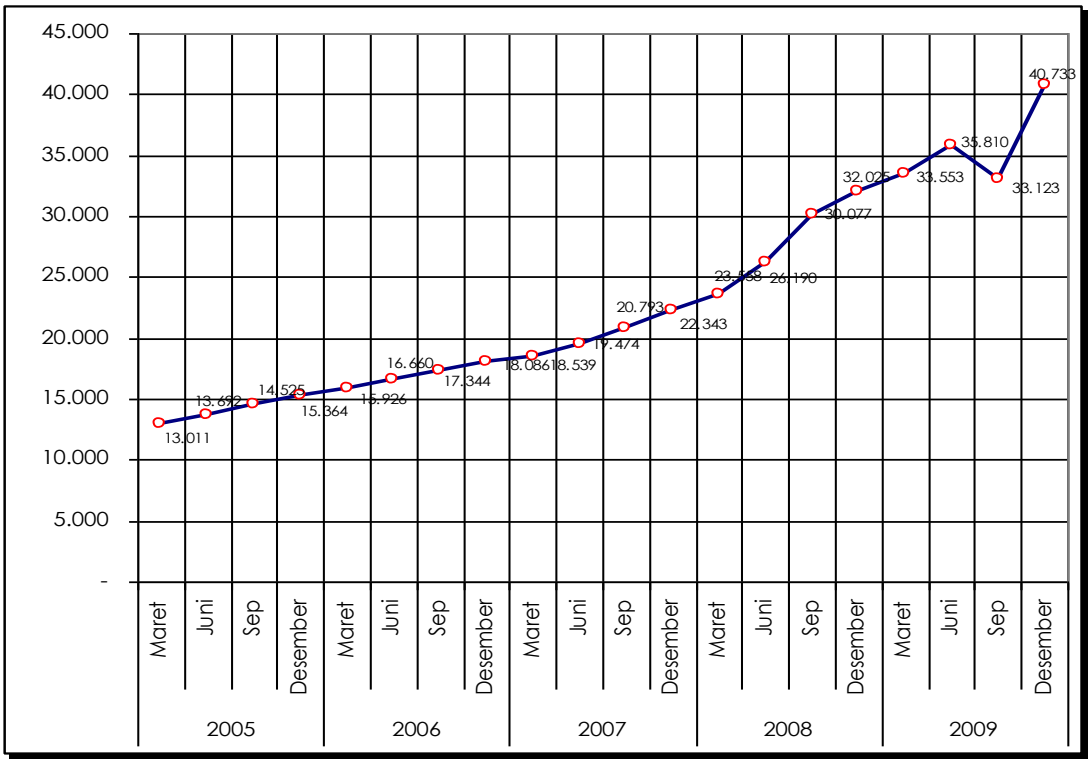
5. Pada bulan Maret dan Juni 2009, pemberian kredit masih mengalami kenaikan yang dignifikan tetapi pada bulan September 2009 mengalami penurunan yaitu sebesar -7,50%. Imbas ketidakstabilan faktor eksternal yang terjadi di tahun 2009, memberikan tekanan yang cukup signifikan bagi sektor riil khususnya sektor properti, sehingga permintaan kredit dari BTN mengalami penurunan. Selain itu pula tingginya beban biaya modal akibat kenaikan suku bunga pinjaman yang diberlakukan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah menyebabkan permintaan kredit umum untuk kebutuhan modal kerja dan investasi mengalami penurunan. Namun seiring dengan tekanan krisis finansial global yang menghambat kinerja sektor riil di Indonesia, laju pertumbuhan pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk kembali mengalami perlambatan bahkan mencapai titik terendah tetapi kembali menunjukkan peningkatan yang tinggi pada Desember 2009 yakni sebesar 22,97%.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa perkembangan kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun 2005-2009 secara umum menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 6,34% per triwulan atau rata-rata menigkat sebesar 1.459,1 milyar rupiah per triwulannya. Jika melihat laju pertumbuhan pinjaman yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam kurun waktu 2005-2009

menunjukkan peningkatan yang positif, kendatipun tak dapat dipungkiri terjadi fluktuasi dalam setiap triwulannya.

Jika dilihat secara *year on year* perkembangan pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk meningkat dari 56.592,3 milyar rupiah di tahun 2005 menjadi 143.219,2 milyar di tahun 2009 atau rata-rata meningkat sebesar 26,34% per tahun. Positifnya rata-rata pertumbuhan pinjaman yang diebrikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencerminkan bahwa fungsi utama perbankan selain menghimpun dana juga sebagai penyalur dana bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik yang bersifat umum seperti untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, dan investasi maupun untuk kebutuhan kredit yang bersifat perorangan.

Untuk lebih jelas dan memudahkan dalam mengetahui perkembangan dana pihak Ketiga dari tabel di atas maka dibuatlah grafik perkembangan Dana Pihak Ketiga. Berikut ini adalah grafik dari perkembangan Pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dari tahun 2005 sampai dengan 2009.



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan pinjaman yang diberikan
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2005-2009 Per Triwulan

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa selama periode 2005-2009 nilai pinjaman yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk cenderung mengalami kenaikan tetapi pada triwulan tertentu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya perubahan alokasi kredit pada sektor riil khususnya kredit perorangan dalam bentuk kredit properti dan juga penyaluran kredit untuk umum seperti investasi dan modal kerja.

Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk penyaluran pinjaman yang lebih diberikan lebih cenderung terkonsentrasi pada sektor properti, namun terjadi kenaikan yang cukup signifikan dan *non performing loan* (NPL) pada sektor properti. Naiknya NPL selain dapat menghambat operasional perbankan juga menekan tingkat likuiditas dari bank yang bersangkutan. Walaupun pertumbuhan

kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, seringkali mengalami fluktuasi tetapi secara umum menunjukkan pertumbuhan rata-rata yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi intermediasi bank telah berjalan, dengan mengingat berjalannya fungsi intermediasi perbankan yang paling utama adalah terjadinya penyaluran kredit kepada masyarakat. Seperti yang diungkapakan pula oleh Kasmir (2007:95), yaitu ”Salah satu fungsi dari fasilitas kredit adalah sebagai alat stabilitas ekonomi karena dengan adanya pinjaman yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan masyarakat”.

4.2.2 Analisa Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah pengolahan data berbentuk angka. Dalam penelitian ini, analisis secara kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan alat bantu yaitu statistik. Penulis akan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk itu dilakukan perhitungan variabel independen (X) dan dependen (Y) seperti pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Perhitungan Variabel X dan Variable Y

Tahun	Kuartal	X	Y	X^2	Y^2	XY
2005	Maret	17.248,30	13.011,10	297.503.853	169.288.723	224.419.356
	Juni	17.467,60	13.692,40	305.117.050	187.481.818	239.173.366
	Sep	18.148,70	14.525,10	329.375.312	210.978.530	263.611.682
	Desember	19.464,60	15.363,70	378.870.653	236.043.278	299.048.275
2006	Maret	19.889,20	15.925,70	395.580.277	253.627.920	316.749.432
	Juni	20.450,00	16.659,90	418.202.500	277.552.268	340.694.955
	Sep	20.706,40	17.344,00	428.755.001	300.814.336	359.131.802
	Desember	21.594,70	18.086,40	466.331.068	327.117.865	390.570.382
2007	Maret	21.652,70	18.538,80	468.839.417	343.687.105	401.415.075
	Juni	21.806,10	19.473,70	475.505.997	379.224.992	424.645.450
	Sep	22.252,50	20.792,80	495.173.756	432.340.532	462.691.782
	Desember	24.187,10	22.342,90	585.015.806	499.205.180	540.409.957

Lanjutan Tabel 4.5

Tahun	Kuartal	X	Y	X^2	Y^2	XY
2008	Maret	24.462,60	23.557,60	598.418.799	554.960.518	576.280.146
	Juni	26.295,50	26.190,40	691.453.320	685.937.052	688.689.663
	Sep	27.976,90	30.077,20	782.706.934	904.637.960	841.466.817
	Desember	31.448,70	32.025,20	989.020.732	1.025.613.435	1.007.150.907
2009	Maret	32.896,70	33.552,90	1.082.192.871	1.125.797.098	1.103.779.685
	Juni	34.206,50	35.809,80	1.170.084.642	1.282.341.776	1.224.927.924
	Sep	33.717,60	33.123,50	1.136.876.550	1.097.166.252	1.116.844.924
	Desember	40.205,00	40.733,00	1.616.442.025	1.659.177.289	1.637.670.265
Σ		**ΣX = 496.077**	**ΣY = 460.826**	**ΣX^2 = 13.111.466.563**	**ΣY^2 = 11.952.993.928**	**ΣXY = 12.459.371.844**

Langkah-langkah untuk menjelaskan pengaruh dana pihak ketiga terhadapa pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Analisi *Regresi Linier* Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen X (Dana Pihak ketiga) terhadap variabel dependen Y (Pinjaman yang Diberikan), maka penulis menggunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + bx}$$

Sumber : Sudjana (1997:204)

Dimana :

Y = Kredit

a = Konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x = Dana Pihak Ketiga

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber : Sudjana (1997:205)

Untuk perhitungan korelasi menggunakan rumus diatas, diperlukan data pada tabel 4.5 untuk membantu perhitungan yaitu sebagai berukut :

$\Sigma X = 496.077$ $\Sigma X^2 = 13.111.466.563$ $\Sigma XY = 12.459.371.844$

$\Sigma Y = 460.826$ $\Sigma Y^2 = 11.952.993.928$

Dimana :

$$a = \frac{(460.826)(13.111.466.563) - (496.077)(12.459.371.844)}{20(13.111.466.563) - (496.077)^2}$$

$$a = \frac{6.042.106.001.304.930 - 6.180.812.790.208.120}{262.229.331.251 - 246.092.786.791}$$

$$a = \frac{(138.706.788.903.187)}{16.136.544.460}$$

$a = -8595$

dan

$$b = \frac{20(12.459.371.844) - (\Sigma 496.077)(\Sigma 460.826)}{20(\Sigma 13.111.466.563) - (\Sigma 496.077)^2}$$

$$b = \frac{249.187.436.888 - 228.605.413.540}{262.229.331.251 - 246.092.786.791}$$

$$b = \frac{20.582.023.348}{16.136.544.460}$$

$b = 1,275$

Hasil output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 15.0 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Statistik SPSS Koefisien

Coeffisients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-8595,817	1004,427		-8,558	,000
	Dana Pihak Ketiga	1,275	,039	,992	32,514	,000

a Dependent Variable: Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15.0 For Windows* didapat nilai koefisian *a* sebesar -8,595 sedangkan koefisien *b* sebesar 1,275. Dengan demikian dapat dirumuskan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

Y = -8,595 + 1,275X

Adapun penjelasan dari analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

1. Nilai a = -8,595 merupakan sebuah konstanta yang menunjukkan besarnya variabel Y jika variabel X tidak memiliki nilai atau sama dengan 0 (nol). Dengan pengertian lain yaitu pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk akan bernilai -8,595 jika di dalam perusahaan tidak terdapat dana pihak ketiga.
2. Koefisien regresi (+) bernilai positif b = 1,275 yang berarti semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, maka akan meningkatkan kredit sebesar 1,275.

2. Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi *pearson* ditujukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan di antara variabel-variabel tersebut, apakah derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut sangat erat, cukup erat, atau tidak ada hubungan sama sekali. maka nilai (r) penulis menggunakan rumus koefisien korelasi pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Andi Supangat (2006:351)

$$r = \frac{20(12.459.371.844) - [(496.077)(460.826)]}{\sqrt{\{20(13.111.466.563) - (496.077)^2\}\{(20(11.952.993.928) - (460.826)^2\}}}$$

$$r = \frac{249.187.436.880 - 228.605.179.602}{\sqrt{\{(262.229.331.260 - 246.092.389.929)\}\{(239.059.878.560 - 212.360.602.276)}}$$

$$r = \frac{20.582.257.278}{\sqrt{(16.136.941.331)\ 26.669.276.284)}}$$

$$r = \frac{20.582.257.278}{\sqrt{430.844.654.975.068}}$$

$$r = \frac{20.582.257.278}{20.756.797,8}$$

r = 0,992

Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan program *SPSS versi 15.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Statistik SPSS Korelasi

Correlations

		Dana Pihak Ketiga	Kredit
Dana Pihak Ketiga	Pearson Correlation	1	,992(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	20	20
Kredit	Pearson Correlation	,992(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	20	20

Bedasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15.0 For Windows* dapat dilihat bahwa tingkat keeratan antara variabel independen (dana pihak ketiga) dengan variabel dependen (pinjaman yang diberikan) yaitu sebesar 0,992, jika diklasifikasikan kedalam tabel 4.8 yaitu klasifikasi koefisien korelasinya adalah sangat erat.

Tabel 4.8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0, 799	Kuat
0,80 – 1,000	**Sangat Kuat**

Sumber : Sugiyono, 2009:183

Pada hakekatnya koefisien korelasi terletak antara *-1* dan *+1*, atau $-1 \leq r \leq +1$, di mana bila:

r_{yx} = 1 : Menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara *dana pihak ketiga* dan *pinjaman yang diberikan*, dalam arti makin besar harga *X* makin besar pula harga *Y*, dan sebaliknya, makin kecil harga *X* makin kecil pula harga *Y*.

r_{yx} = -1: Menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara *dana pihak ketiga* dan *pinjaman yang diberikan*, dalam arti makin besar harga *X* makin kecil harga *Y*, atau sebaliknya, makin kecil harga *X* makin besar harga *Y*.

r_{yx} = 0: Menunjukkan tidak ada hubungan linier antara *dana pihak ketiga* dan *pinjaman yang diberikan*.

Korelasi antara dana pihak ketiga dengan pinjaman yang diberikan adalah sebesar 0,992, artinya korelasi kedua variabel tersebut sangat kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan searah, artinya jika dana pihak ketiga meningkat maka pinjaman yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk akan meningkat.

3. Koefisien Determinasi

Nilai korelasi r_{yx} hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X (dana pihak ketiga) dan variabel Y (pinjaman yang diberikan). Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y), digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya persentase perubahan Y yang bisa diterangkan oleh X melalui hubungan X dengan Y. Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 15.0* dari tabel model summary, diperoleh:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Sumber : Andi Supangat (2006:350)

$KD = (0,992)^2 \times 100\%$

$KD = 0,983 \times 100\%$

$KD = 98,3\%$

Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for windows* hasilnya adalah :

Tabel 4.9
Tabel Statistik SPSS Model Summary

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992(a)	,983	,982	1114,2895

a Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga

Hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel X (dana pihak ketiga) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (pinjaman yang diberikan) sebesar 98,3%. Relatif tingginya pengaruh atau kontribusi dari danaa pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan mencerminkan bahwa besar kecilnya penyaluran pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sangat ditentukan oleh dana pihak ketiga. Sedangkan sisanya hanya sebesar 1,7% diterangkan oleh variabel lain diluar model penelitian, seperti tingkat keuntungan bank, kredit bermasalah (NPL), tingkat suku bunga dan juga faktor eksternal seperti kondisi perekonomian.

4. Pengujian Hipotesis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pinjaman Yang diberikan

Untuk menguji generalisasi (signifikan hasil penelitian) dalam penelitian ini dilakukan tahapan-tahapan uji hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis Penelitian

Ho : Dana pihak tidak memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap pinjaman yang diberikan.

Ha : Dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan dengan pinjaman yang diberikan.

b. Hipotesis Statistik

Ho : $\rho = 0$ Dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pinjaman yang diberikan.

Ha : $\rho \neq 0$ Dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pinjanaman yang diberikan.

c. Menguji Tingkat Signifikansi

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengukuran menggunakan rumus statistik uji t, yaitu sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sudjana(1997:259)

$$t_{hitung} = \frac{0{,}992\sqrt{20 - 2}}{\sqrt{1 - 0{,}992^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}992\sqrt{18}}{\sqrt{1 - 0{,}984064}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.2087}{\sqrt{0{,}1262}}$$

$$t_{hitung} = 32{,}514$$

Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh $\mathbf{t_{hitung}}$ sebesar 32,514

- Menentukan tingkat Kepercayaan :

  Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Dengan taraf signifikan α = 0,05 dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2).

  $dk = n - 2$

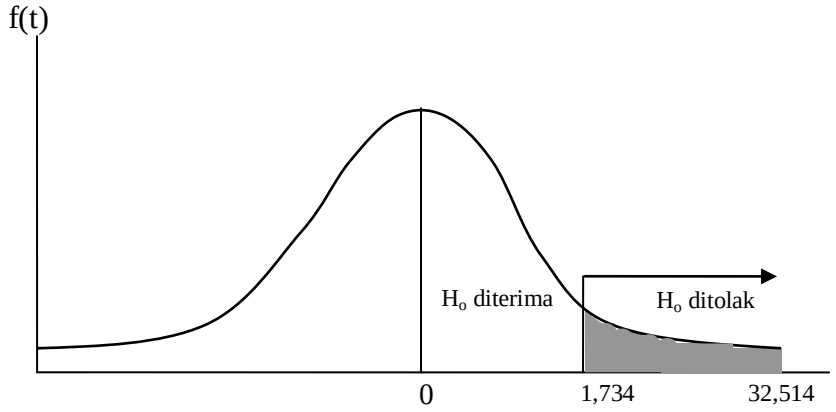
  $dk = 20 - 2 = 18$

  $t\text{-}_{tabel}$ α / 2 (0,05) = 1,734

- Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis :
  - Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh dari dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan.
  - Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan.

Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ (33,4 > 1,796). Artinya H_0 berada di daerah penolakan dan Ha diterima, menjelaskan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pinjaman yang diberikan.

d. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 4.4
Uji Satu Pihak Daerah Penerimaan Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara dana pihak ketiga dan pinjaman yang diberikan. Tingginya dana pihak ketiga yang mampu dihimpun akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman yang diberikan.

e. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara dana pihak ketiga dengan pinjaman yang diberikan adalah sangat kuat. Selain memiliki korelasi yang sangat kuat juga bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan searah, artinya jika dana pihak ketiga baik maka pinjaman yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk akan meningkat. Sedangkan besarnya kontribusi dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan sangat tinggi. Hasil pengujian hipotesis

menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis, maka adanya kesesuaian dengan konsep teori maupun praktis, bahwa tingginya penyaluran pinjaman yang diberikan sangat ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga. Hasil ini selain mendukung teori yang dikemukakan oleh Suyatno (2001:29) juga sesuai dengan pendapatan yang dikemukan oleh Warjiyo (2005:432) yang mengatakan bahwa dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak seperti yang disebutkan dalan UU No.10 tahun 1998. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meydianawathi (2006) dan Harmanta dan Ekananda (2005) yang menunjukkan bahwa peningkatan dana pihak ketiga akan diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit oleh perbankan.